

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disusun kesimpulan yang mengacu pada tiga tujuan utama penelitian ini. Pertama, untuk menganalisis peran bank syariah dalam upaya pengentasan kemiskinan sebagai bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs 1) di Kota Bukittinggi. Kedua, untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan peran tersebut, baik dari sisi internal bank maupun pelaku UMKM. Ketiga, untuk merumuskan strategi yang dapat diterapkan oleh bank syariah agar lebih optimal dalam mendukung pengentasan kemiskinan. Adapun kesimpulan dari ketiga tujuan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. upaya pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi melalui peran bank syariah, khususnya BSI dan Bank Nagari Syariah, menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam pemberdayaan UMKM dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penyaluran pembiayaan produktif dengan skema syariah seperti murabahah dan musyarakah terbukti mampu mendorong peningkatan kapasitas produksi, omzet, dan penyerapan tenaga kerja pada unit usaha penerima. Hal ini menegaskan bahwa keunggulan bank syariah dibandingkan bank konvensional tidak hanya terletak pada aspek intermediasi keuangan, tetapi juga pada paradigma maqashid syariah yang menekankan keadilan, inklusivitas, dan pemberdayaan kelompok rentan melalui integrasi instrumen sosial seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf produktif. Dengan menggabungkan fungsi bisnis dan sosial secara sinergis, bank syariah berperan sebagai agen pembangunan ekonomi sekaligus sosial, sehingga menjadi aktor kunci dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs 1: No Poverty) di tingkat lokal.
2. Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang menjadi penghambat peran perbankan syariah dalam pengentasan kemiskinan sebagai bagian dari pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs 1) di Kota Bukittinggi, ditemukan bahwa terdapat tiga sektor utama yang dikaji, yaitu perdagangan, ketahanan pangan, dan pariwisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perdagangan tidak menjadi faktor penghambat karena memiliki nilai solusi sebesar 3,6 yang lebih tinggi dibandingkan dengan tantangannya, sehingga sektor ini justru mendukung upaya pengentasan kemiskinan. Hal yang sama berlaku untuk sektor pariwisata, di mana nilai kendala hanya sebesar 0,6 dan solusi mencapai 3,4, sehingga sektor ini juga tidak menghambat pencapaian SDGs 1. Namun, berbeda halnya dengan sektor ketahanan pangan yang menunjukkan ketidakseimbangan signifikan, dengan nilai kendala sebesar 3,4 dan solusi hanya 1,6. Hal ini menandakan bahwa ketahanan pangan merupakan faktor yang masih menjadi penghambat utama dalam pencapaian target pengentasan kemiskinan di Bukittinggi. Oleh karena itu, perhatian dan intervensi yang lebih intensif terhadap sektor ketahanan pangan perlu dilakukan agar peran perbankan syariah dalam mendukung SDGs 1 dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

3. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam pengentasan kemiskinan sebagai bagian dari pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs 1) menunjukkan bahwa strategi Strength-Opportunities (SO) menjadi pilihan utama dengan skor tertinggi sebesar 4,41. Strategi prioritas yang didapatkan dari analisis QSPM mencakup empat poin utama. Pertama, mengembangkan inklusi keuangan melalui pembiayaan mikro yang memperoleh skor STAS tertinggi sebesar 7,16, menunjukkan bahwa perluasan akses pembiayaan bagi pelaku usaha kecil menjadi strategi paling efektif dalam mendukung pengurangan kemiskinan. Kedua, mengoptimalkan pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) serta dana CSR untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan skor 6,71, yang mencerminkan pentingnya sinergi antara instrumen sosial dan fungsi komersial bank dalam memberdayakan kelompok rentan. Ketiga, memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk meningkatkan akses layanan keuangan, dengan skor 6,07, sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat di wilayah terpencil atau kurang terlayani. Keempat, meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko pembiayaan, dengan skor 5,74, sebagai langkah untuk menjaga keberlanjutan dan

stabilitas keuangan bank dalam mendukung program-program sosial. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, bank syariah diharapkan dapat menjadi motor penggerak inklusi keuangan syariah yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama pelaku usaha kecil dan kelompok rentan. Melalui pembiayaan mikro, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan dana sosial secara produktif, bank syariah dapat membuka akses permodalan yang lebih luas, mendorong pertumbuhan UMKM, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah ini akan mempercepat pencapaian target SDGs 1 di Kota Bukittinggi, yaitu pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan melalui pemberdayaan ekonomi yang adil dan merata.

B. Saran

Sektor perbankan di Indonesia memiliki peran strategis dalam mempercepat transisi menuju lembaga keuangan yang mendukung prinsip-prinsip *green banking*, yang secara tidak langsung dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai agenda pembangunan berkelanjutan yang ditargetkan tercapai pada tahun 2030. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Bukittinggi perlu memprioritaskan sektor perdagangan sebagai salah satu penggerak utama ekonomi lokal. Kota Bukittinggi dikenal sebagai destinasi wisata sekaligus pusat perbelanjaan strategis yang menarik perhatian pelaku usaha dari berbagai daerah. Hal ini tercermin dari keberadaan pasar grosir seperti Pasar Aur Kuning, yang menjadi pusat aktivitas ekonomi regional dan memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan.
2. UMKM harus menjadi fokus dalam kebijakan pembangunan ekonomi lokal, mengingat perannya yang vital dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Sebagai kota wisata, Bukittinggi memiliki potensi besar dalam mengembangkan UMKM, terutama yang bergerak di sektor kuliner, kerajinan, dan oleh-oleh khas daerah, sehingga pemerintah daerah perlu memberikan dukungan yang

berkelanjutan melalui pembinaan, pelatihan, dan fasilitasi akses pembiayaan.

3. Pelaku UMKM di Kota Bukittinggi perlu terus berinovasi dalam memasarkan produk hasil industri rumah tangga. Inovasi dalam variasi produk, kemasan, dan strategi pemasaran digital menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Dengan memanfaatkan potensi wisata dan teknologi informasi, UMKM diharapkan mampu menangkap peluang pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Rekomendasi ini diharapkan dapat mendorong sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan sektor keuangan syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

C. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini secara general memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam memperkaya pengetahuan dan bisa dijadikan dasar atau acuan bagi pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan untuk mengentaskan kemiskinan secara struktural di kota Bukittinggi. Secara teoritis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melahirkan isu-isu strategis mengenai peran Bank Syariah dalam mengatur regulasi perputaran keuangan masyarakat yang mana menghimpun dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Industri perbankan salah satu industri di sektor keuangan yang mempunyai andil cukup penting pada tatanan sektor perekonomian di Indonesia. Fungsinya sebagai lembaga perantara pada sektor keuangan, bank berperan mengumpulkan dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya kembali berupa produk pembiayaan (kredit) kepada nasabah. Terdapat dualisme sistem operasional perbankan di Indonesia, yaitu perbankan yang umum dan perbankan berbasis syariah.
2. Memperkaya pengetahuan masyarakat untuk mengetahui penyebab terjadinya kemiskinan sehingga menjadi acuan bagi masyarakat dalam menghindari sebuah kemiskinan merupakan masalah utama bagi banyak negara di dunia, terutama di negara berkembang. Dan Salah satu cara

bagi pembaca untuk mengetahui ukuran kondisi sosial dan ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan pemerintah di suatu daerah adalah adanya kemiskinan itu sendiri. Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan.

3. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman terkait Prinsip dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) sejalan dengan tujuan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 45) untuk menciptakan masyarakat bebas dari kemiskinan dan kelaparan dengan demikian untuk melaksanakan SDGs, artinya juga melaksanakan tujuan bernegara dengan melaksanakan pembangunan sekaligus memenuhi komitmen global suatu negara bebas dari ancaman kemiskinan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada *Peran Bank Syariah dalam Pengentasan Kemiskinan sebagai Salah Satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs 1)* melalui penyaluran produk pembiayaan kepada pelaku UMKM di Kota Bukittinggi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicatat. Keterbatasan utama terletak pada ruang lingkup kajian yang terbatas, mengingat pelaksanaan penelitian dibatasi oleh waktu dan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini hanya mencakup tiga isu utama yang dianggap paling relevan dalam mendukung pengentasan kemiskinan, yaitu peran pembiayaan bank syariah terhadap UMKM, faktor penghambat, dan strategi penguatan peran lembaga keuangan syariah.

Ruang lingkup penelitian ini juga terbatas pada wilayah Kota Bukittinggi, dengan fokus pada lembaga perbankan syariah yang beroperasi secara aktif di wilayah tersebut, serta pada pembiayaan yang bersifat produktif yang diberikan kepada pelaku UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kota Bukittinggi yang dikenal sebagai kota agrowisata memberikan peluang besar bagi UMKM untuk berkembang, sehingga peran perbankan syariah dalam penyediaan akses modal menjadi sangat penting dalam mendorong peningkatan pendapatan masyarakat.

Adapun keterbatasan lainnya terletak pada keterlibatan responden, di mana penelitian ini hanya melibatkan pelaku UMKM, pihak perbankan, serta akademisi atau pakar yang relevan. Hal ini menyebabkan hasil temuan belum menggambarkan seluruh pandangan dari berbagai pemangku kepentingan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan baik secara geografis maupun partisipasi responden, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait optimalisasi peran bank syariah dalam pencapaian SDGs 1 di tingkat lokal maupun nasional.

